

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perilaku tidak aman adalah perilaku yang melanggar prosedur standar yang dapat menimbulkan insiden, seperti tidak menggunakan alat pelindung yang diperlukan saat bekerja, juga melanggar prosedur atau peraturan kerja yang telah ditetapkan. Perilaku tidak aman seperti bekerja dengan kecepatan yang salah, menggunakan alat kerja dengan cara yang salah, gagal dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang benar, memperbaiki peralatan pada saat alat tersebut yang sedang beroperasi, beresenda gurau di tempat kerja dan lain sebagainya. Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Gunawan dkk., 2016).

Kecelakaan yang terjadi di tempat kerja umumnya disebabkan oleh dua hal yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi syarat keselamatan (*unsafe action*) dan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur 2018). Penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja berdasarkan teori Loss Causation Model oleh Frank E bird adalah perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman (Manabung et al., 2018) Kasus kecelakaan kerja 88% disebabkan oleh perilaku tidak aman, disebabkan kondisi tidak aman sebesar 10% dan 2% kejadian yang tidak dapat diprediksi (Yoto dkk., 2019)

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan kejadiannya (Sultan, 2019). Kerugian akibat kecelakaan kerja tidak hanya berupa material, tetapi juga nonmaterial. Kerugian material dapat terjadi akibat adanya kecelakaan adalah rusaknya peralatan, adanya kompensasi yang harus dibayarkan, kerugian lain karena harus memperbaiki peralatan yang rusak akibat kecelakaan. Sedangkan kerugian nonmaterial sebagai contoh adalah adanya keluhan rasa sakit atau bahkan terjadi trauma akibat kecelakaan (Darnoto, 2021).

Lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia

terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2018). Data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 114 ribu kasus kecelakaan kerja. Sementara, tahun 2020 angka ini meningkat, pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja (Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021).

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) memiliki dampak yang merugikan baik bagi pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Salah satu contoh dampak dari tindakan tidak aman yang merugikan pekerja adalah diberikannya sanksi pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan pekerja tersebut terpapar potensi bahaya yang dapat membahayakan dirinya dan pekerja lain. Sedangkan salah satu contoh dampak dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang merugikan perusahaan adalah meningkatnya angka kecelakaan kerja di perusahaan, kerugian secara materil, mengalami kerugian akibat kerusakan peralatan kerja, dapat berdampak pada image perusahaan dan lain (Larasatie dkk., 2022).

Menurut konsep perilaku oleh Notoadmodjo, perilaku tidak aman disebabkan oleh faktor perilaku dan diluar perilaku. Perilaku sendiri di tentukan oleh 3 faktor yakni predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor dasar bagi perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan pengalaman. Faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan motivasi terlaksana misalnya seperti fasilitas, sarana prasarana dan sebagainya. Sedangkan faktor penguat adalah faktor yang menyertai perilaku atau yang muncul setelah perilaku itu ada (Hasnidar dkk., 2020).

Tindakan tidak aman dilatarbelakangi oleh berbagai sebab seperti kurang pengetahuan dan keterampilan, ketidak mampuan untuk bekerja secara normal, ketidak fungsian tubuh karena cacat yang tidak nampak, kelelahan dan kejenuhan, sikap dan tingkah laku, kebingungan dan stress, belum menguasai

peralatan atau mesin baru, penurunan konsentrasi, sikap masa bodoh, kurang adanya motivasi kerja, kurang adanya kepuasan kerja, sikap kecenderungan mencelakai diri dan lainnya (Tarwaka, 2017).

PT X merupakan perusahaan konstruksi yang sedang mengerjakan proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang. Terdapat 148 pekerja pada proyek pembangunan infrastuktur tersebut. Pada proses pekerjaan tersebut terdapat banyak bahaya dan risiko yang sangat tinggi, seperti tertimpa material, terjepit material, bahaya dan risiko saat melakukan pekerjaan pemotongan besi dan pengelasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian K3 saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Juli 2022 menjelaskan bahwa masih banyak pekerja proyek yang melakukan perilaku tidak aman saat bekerja. Perilaku tidak aman tersebut seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, tidak bekerja sesuai dengan prosedur yang ada, menggunakan peralatan kerja yang tidak layak dan mengoperasikan mesin atau peralatan kerja tanpa memiliki kewenangan. Selain itu bagian K3 juga menjelaskan bahwa banyak terjadi kecelakaan kerja dimana pekerja tertimpa material akibat kelalaian dari pekerja itu sendiri.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2022 pada 8 pekerja, didapati 4 pekerja melakukan tindakan tidak aman. Terdapat 3 pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap seperti helm dan sepatu safety serta kacamata saat melakukan pemotongan besi. Selain itu terdapat 1 pekerja yang sedang melakukan pemotongan besi dengan *cover* gerinda terbuka, hal tersebut dapat menimbulkan risiko terkena mata pisau gerinda dan tidak sesuai dengan aturan/prosedur kerja yang ada.

Data kecelakaan kerja selama tahun 2019 sampai pada tahun 2022 terdapat 24 kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang. Terdapat 6 kecelakaan pada tahun 2019, 8 kecelakaan pada tahun 2020, 4 kecelakaan pada tahun 2021, dan 6 kecelakaan kerja pada tahun 2022. Beberapa kecelakaan tersebut disebabkan karena pekerja tidak menggunakan

APD dengan benar, menggunakan alat kerja yang tidak layak, dan bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja.

PT X memiliki beberapa program K3 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja seperti adanya program Safety Induction bagi setiap pekerja baru. Selain itu terdapat program Safety Morning Talk yang berupa sosialisasi terkait K3 dan dilakukan secara rutin 1 minggu sekali. Sebelum memulai pekerjaan diadakan program Toll Box Meeting, dimana koordinator dan petugas K3 memberikan arahan dan pesan-pesan keselamatan. Setiap bulannya petugas K3 melakukan inspeksi peralatan, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat-alat kerja yang digunakan layak dan aman. Pengawasan dilakukan setiap harinya oleh koordinator dan petugas K3. Pada Program Hallo Patrol merupakan inspeksi khusus yang dilakukan bersama dengan pihak manajemen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Larasatie dkk., 2022) pada pekerja produksi PT X menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan tidak aman. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardian, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan perilaku aman. Penelitian lainnya pada pekerja bagian produksi PT. Sermani Steel oleh (Yusril dkk., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman.

Latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa banyak pekerja PT X yang melakukan perilaku tidak aman, didukung dengan data kecelakaan PT X yang menunjukkan bahwa telah terjadi sebanyak 24 kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh perilaku tidak aman pada tahun 2019-2022. Secara teori menjelaskan bahwa perilaku tidak aman merupakan penyebab langsung kecelakaan kerja, dan 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji hubungan masa kerja, pengetahuan, sikap dan kelelahan dengan

perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat area seksi 2 Karawang Tahun 2022.

### **1.2. Rumusan Masalah**

PT X merupakan perusahaan konstruksi yang sedang mengerjakan proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat area seksi 2 Karawang. Pada proses pekerjaan tersebut terdapat banyak bahaya dan risiko yang sangat tinggi, seperti tertimpa material, terjepit material, bahaya dan risiko saat melakukan pekerjaan pemotongan besi dan pengelasan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Juli 2022 yang dilakukan pada 8 pekerja, didapati sebanyak 50% pekerja melakukan tindakan tidak aman. Perilaku tidak aman yang dilakukan meliputi tidak menggunakan APD lengkap seperti helm dan sepatu safety serta kacamata saat melakukan pemotongan besi dan melakukan pemotongan besi dengan *cover* gerinda terbuka. Data kecelakaan kerja pada PT X selama tahun 2019 sampai pada tahun 2022 terdapat 24 kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh perilaku tidak aman. Beberapa kecelakaan tersebut disebabkan karena pekerja tidak menggunakan APD dengan benar, menggunakan alat kerja yang tidak layak, dan bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap dan kelelahan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimanakah gambaran perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?

- 2) Bagaimanakah gambaran masa kerja pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 3) Bagaimanakah gambaran pengetahuan pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 4) Bagaimanakah gambaran sikap pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 5) Bagaimanakah gambaran kelelahan pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 6) Adakah hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 7) Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 8) Adakah hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?
- 9) Adakah hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 2) Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 3) Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 4) Mengetahui gambaran sikap pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 5) Mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 6) Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 7) Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 8) Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.
- 9) Menganalisis hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait masa kerja, pengetahuan dan sikap terkait K3, serta kelelahan yang dialami oleh pekerja. Selain itu penelitian ini dapat memberikan rekomendasi positif terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya/ Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

3) Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah informasi pengetahuan dan referensi dalam keselamatan kerja khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

4) Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk seluruh mahasiswa di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja pada pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang Tahun 2022. Penelitian ini didasari karena masih banyak terdapat pekerja yang melakukan perilaku tidak aman dan masih terdapat kecelakaan kerja diakibatkan oleh perilaku tidak aman walaupun PT X memiliki cukup banyak program K3 yang secara rutin dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-November tahun 2022.



Populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 pekerja dengan sampel sebanyak 46 pekerja PT X dalam proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat di area seksi 2 Karawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian studi cross-sectional. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada pekerja, selain itu juga dilakukan observasi terkait perilaku tidak aman pada pekerja. Analisis statistik data menggunakan uji chi-square untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan independent.